

Pengembangan Model Pembangunan Ummat Melalui Lembaga Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah bil Hal

Abdur Razzaq

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: abdurrazaq@radenfatah.ac.id

Abstrak

Makalah ini mengkaji mengenai dakwah bil hal. Dakwah bil-hal yang merupakan salah satu metode dalam berdakwah menjadi bagian yang mempertemukan dengan konsep filantropi dalam Islam. Dalam ajaran Islam, wacana filantropi sesungguhnya sudah ada dan melekat dalam sistem teologi yang dimilikinya dan telah dipraktekkan sejak dahulu dalam bentuk zakat, wakaf, dan sebagainya. Program-program filantropi yang dalam pelaksanaannya membantu memperbaiki kondisi ummat dalam bidang pendidikan, kesejahteraan, kesehatan, menjauhkan dari kefakiran dan meningkatkan kualitas hidup adalah bagian dari ajaran Islam. Bentuk-bentuk pelaksanaan filantropi inilah yang merupakan bentuk dakwah bil hal. Melalui kegiatan redistribusi kekayaan, memberikan santunan dan banyak lagi kegiatan amal lainnya sebagaimana halnya dalam filantropi Islam, maka pelaku-pelaku atau mediator yang menjalankan kegiatan redistribusi kekayaan ini menjadi penting, melakukan aksi nyata dalam perbaikan kondisi umat (dakwah bil hal). Program filantropi dalam bentuk CSR yang telah dijalankan oleh Perbankan Syariah di Indonesia telah menyentuh aspek-aspek penting dalam rangka pembangunan umat, seperti: kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan.

Abstract

This paper examined about dakwah bil hal. Da'wah bil-hal was one method of preaching that became part that brought with the concept of philanthropy in Islam. In Islamic doctrine, philanthropy discourse in fact already existed and was inherent in theological system and had been practiced since long ago in the form of zakat, waqf, and so on. Philanthropic programs in implementation helped improve the condition of the Ummah in the areas of education, welfare, health, estranged from poverty and improved the quality of life was part of the doctrine of

Islam. The forms of implementation of philanthropy were what a form of dakwah bil hal was. Through the activities of redistribute wealth, providing compensation and many other charitable activities, as well as in the Islamic philanthropy, the actors or the mediator who ran the activities of wealth redistributed to be important, the real action in improving the condition of the people (Da'wah bil hal). Philanthropy program in the form of CSR that had been run by the Islamic Banking in Indonesia had touched important aspects in the development of people, such as health, education and welfare.

Keywords: *Philanthropy, Dakwah Bil Hal*

Permasalahan yang dihadapi hingga kini oleh umat Islam adalah ketertinggalan, kemiskinan, kebodohan dan permasalahan lainnya yang merupakan bagian dari lingkaran kemiskinan. Berbagai argumen mengenai penyebab kondisi kekinian umat menjadi pembahasan yang tak putus didiskusikan, demikian pula dengan solusi yang ditawarkan sebagai pemecah masalah. Beragam tulisan mengenai upaya mengembalikan kejayaan umat dan perbaikan umat telah dikaryakan, namun celah permasalahan yang tak terselesaikan masih ada. Kemiskinan adalah hukum alam yang menjadi bagian dalam hidup manusia. Secara umum kemiskinan diartikan dengan masalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh. Syariat Islam telah menentukan kebutuhan primer itu (yang menyangkut eksistensi manusia) berupa tiga hal, yaitu sandang, pangan, dan papan.

Dengan demikian, siapapun dan dimanapun berada, jika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok (primer)nya, yaitu sandang, pangan, dan papan, dapat digolongkan pada kelompok orang-orang yang fakir ataupun miskin.

Melakukan tindakan amal untuk kepentingan orang lain adalah suatu bentuk perbuatan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Bantuan semacam ini mempunyai beragam bentuk dari sekedar pemberian sukarela atas dasar kebaikan hati hingga sumbangan resmi kepada organisasi yang menerima bantuan materi yang kemudian disalurkan untuk kebutuhan masyarakat. Pada hampir semua tradisi agama, tindakan memberikan bantuan materi dan non materi kepada orang lain adalah suatu kewajiban, sekaligus suatu bentuk ketaatan kepada Tuhan. Di dalam Islam, zakat, sedekah, hibah, dan wakaf adalah pokok dari kewajiban dan pemberian sukarela yang mencerminkan keanekaragaman dan besarnya tanggungjawab masyarakat Muslim kepada Tuhan dan terhadap sesama

umat manusia. Filantropi sebenarnya merupakan sebuah istilah untuk menunjukkan ragam bantuan tersebut. Kata itu dipilih, mengingat tidak ada istilah yang lebih tepat digunakan untuk “*pemberian*” dalam konteks keagamaan maupun sekuler (non keagamaan).

Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak seseorang kepada kebaikan dan kegiatan untuk menjauhkan seseorang dari keburukan. Dakwah juga merupakan upaya-upaya untuk mengajak, mempersuasi dan memandu manusia ke arah memahami dan menerima Islam sebagai agama yang syumul.¹ Pelaksanaan kegiatan dakwah merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan dan dimuliakan dalam Islam, dengan menempatkan pelaku-pelaku dakwah sebagai orang-orang yang dimuliakan dalam pandangan Allah swt., sebagaimana disebutkan dalam salah satu Firman Allah Swt., sebagai berikut:

Artinya: “*Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal soleh dan berkata: Sesungguhnya aku termasuk orang yang menyerahkan diri?*” (QS. Al-Fussilat: 33).

Mulianya kedudukan pelaku-pelaku dakwah, menjadi motivasi banyak orang untuk berdakwah dengan berbagai cara. Dakwah bil-hal yang merupakan salah satu metode dalam berdakwah menjadi bagian yang mempertemukan dengan konsep filantropi dalam Islam. Filantropi berasal dari dunia Barat yang berarti kedermawanan. Filantropi Islam dapat diartikan sebagai pemberian karitas (*charity*) yang didasarkan pada pandangan untuk mempromosikan keadilan sosial dan *maslahat* bagi masyarakat umum. Dalam ajaran Islam, wacana filantropi sesungguhnya sudah ada dan melekat dalam sistem teologi yang dimilikinya dan telah dipraktikkan sejak dahulu dalam bentuk zakat, wakaf, dan sebagainya. Khusus di Indonesia, praktik-praktik tersebut masih berlangsung secara konvensional, yaitu melalui hubungan perseorangan yang disalurkan secara langsung, sehingga kegiatan karitas lebih banyak bersifat konsumtif ketimbang produktif. Pada gilirannya, hal itu tidak mampu mencapai keadilan sosial sebagaimana tujuan akhir dari filantropi Islam itu sendiri. Lambat laun, tradisi berderma dalam Islam menjadi usang dan tidak sanggup merespon perubahan sosial (*social change*) dan ekonomi yang berlangsung secara *massif*.

Filantropi Islam di Indonesia telah tumbuh dan mengakar bersamaan dengan masuknya agama Islam di Indonesia. Walaupun dalam pelaksanaannya masih sangat sederhana, yaitu penderma langsung memberikan derma (zakat, infak, shodaqoh) kepada panerima derma. Penerima derma ini sebagaimana

disebutkan dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 60 yang artinya “*sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang berhutang, untuk jalan Allah dan mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*”. Selama ini lembaga filantropi yang sudah terkenal adalah lembaga amil zakat. Potensi dana terkumpul dari dana ZIS sangat besar, namun salah satu masalah yang muncul adalah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap LAZ masih rendah. Peluang ini dimanfaatkan perbankan syariah untuk mengumpulkan dana sebagai modal perbaikan ummat yang merupakan bentuk dari pelaksanaan dakwah bil hal.

Perbankan Syariah dan Program Filantropi dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Perbankan Syariah, yang terdiri dari bank syariah dan unit usaha syariah, merupakan badan usaha dan atau bagian dari badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas. Undang-Undang No.21 Tahun 2008 telah mengemukakan adanya fungsi sosial, disamping fungsi ekonomis, dari perbankan syariah. Peraturan perundangan lainnya yang menegaskan fungsi sosial ini adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas di susun sebagai landasan hukum dengan tujuan terselenggaranya iklim usaha yang kondusif, sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 yang dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan hukum dan kebutuhan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 juga mengatur masalah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang merupakan komitmen Perseroan Terbatas untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan Terbatas itu sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Lebih detail, masalah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dipaparkan dalam Bab V, pasal 74 dalam Undang-Undang tersebut. Dinyatakan bahwa adanya kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan tersebut merupakan kewajiban yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan

dan kewajiban. Perlakuan penganggaran CSR sebagai biaya yang dapat mengurangi beban pajak, sewajarnya menjadi motivasi positif bagi perusahaan untuk melaksanakan program tersebut. Pemerintah juga menetapkan sanksi, sebagai motivator negatif, yang diatur dengan ketentuan perundang-undangan, bagi perusahaan yang melanggar ketentuan kewajiban pelaksanaan CSR ini.

Bank-bank syariah di Indonesia, selain menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang memberikan jasa simpanan dan pinjaman dana dari dan ke masyarakat, serta memberikan beberapa jasa keuangan lainnya, bank syariah juga melakukan kegiatan yang bersifat karitas, derma ataupun kedermwanaan atas dasar cinta sesama manusia, yaitu: mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, serta melaksanakan program *Corporate Social Responsibilities* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan.

Banyak lagi kegiatan amal dan kedermwanaan lainnya yang bertujuan menyentuh aspek-aspek penting dalam rangka pembangunan umat, terutama perbaikan dalam bidang kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan. Demi kemanfaatan yang lebih luas sinergi dengan lembaga filantropi lainnya menjadi penting, dan menunjukkan adanya kebersamaan dalam proses perbaikan umat terutama menyangkut perbaikan dan peningkatan kualitas hidup. Konsep inilah yang mempertemukan kegiatan filantropi dalam Islam sebagai bagian dari dakwah bil hal.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Syariah Mandiri

Menurut pandangan Bank Syariah Mandiri (BSM), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara perusahaan dengan semua *stakeholders*, termasuk pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik, pemerintah, *supplier* bahkan kompetitor. CSR merupakan konsep di mana BSM secara sukarela menyumbangkan sesuatu ke arah masyarakat yang lebih baik dan lingkungan hidup yang lebih bersih. Kegiatan-kegiatan yang dijalankan BSM di tahun 2009 terus diupayakan agar sesuai dengan konsep dasar CSR, yaitu membantu mengatasi atau mengurangi permasalahan yang terjadi di masyarakat, mengusahakan terjadinya perubahan perilaku masyarakat, dan mengupayakan pencapaian kesejahteraan kehidupan masyarakat.

Adapun aktivitas CSR yang dilakukan BSM bertujuan untuk: (1). Mendukung kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan; (2). Mendukung implementasi praktik bisnis yang transparan dan bertanggungjawab; (3). Membuat perubahan positif di tengah masyarakat, khususnya di lingkungan di

mana BSM beroperasi; (4). Membangun citra positif BSM dalam benak masyarakat, dan menggalang dukungan masyarakat untuk tujuan bisnis BSM; (5). Meningkatkan nilai *brand* BSM dengan membangun reputasi yang baik; dan (6). Meningkatkan kesadaran publik tentang BSM melalui kegiatan-kegiatan sosial.

Program Corporate Social Responsibility (CSR) CIMB Niaga Syariah

Ada sepuluh program filantropi dalam bentuk CSR yang dilakukan oleh CIMB Niaga Syariah, yakni: *pertama*, pemberian bantuan kepada korban banjir. Pada 18 Januari 2012, terdapat 12 kecamatan yang mengalami bencana banjir di Banten. Banjir di Provinsi Banten terjadi di Pandenglang, Lebak, Serang, Kota Cilegon, dan Tangerang. Lebih dari 13.755 unit rumah yang tersebar di 97 desa di 29 kecamatan terendam banjir. CIMB Niaga melalui Al-Azhar Peduli Ummat melakukan aksi tanggap bencana dengan membentuk posko terpadu, pendampingan masyarakat dan memberi bantuan *emergency* kepada masyarakat yang terkena musibah banjir. Bantuan yang diberikan berupa sembako, *mie instant*, pakaian layak pakai, peralatan shalat, terpal, selimut, obat-obatan, alat kebersihan dan lain-lain. Selain itu, bagi warga yang rumahnya hancur diberikan terpal, paku dan alat bangunan.

Kedua, program edukasi menyusui di Pekanbaru. Pada 3-4 Maret 2012, sebagai upaya untuk mengedukasi masyarakat, khususnya di wilayah Pekanbaru dan sekitarnya, maka CIMB Niaga dan komunitas ASI *For Baby-Riau* bekerjasama dengan Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) mengadakan Kelas Edukasi Persiapan Menyusui *Pre Natal* (masa kehamilan) dan *Post Natal* (masa menyusui) di Cititel Hotel, Pekanbaru, dengan menghadirkan pembicara Mia Sutanto, SH, LLM (Konselor Laktasi; Ketua Umum AIMI) dan Farahdibha Tenrilemba, SS (Konselor Laktasi; Sekretaris Jendral AIMI).

Ketiga, pengobatan bekam di Bintaro. Pengurus DKM Masjid Al-Hikmah CIMB Niaga menyelenggarakan metode pengobatan **Bekam Gratis** kepada karyawan di lingkungan Gedung Griya CIMB Niaga, Bintaro pada Senin, 12 Maret 2012. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan intern *Corporate Social Responsibility* CIMB Niaga di bidang kesehatan. Kegiatan pengobatan bekam yang untuk kali pertama kalinya dilakukan oleh Pengurus DKM Masjid Al-Hikmah, pada awalnya hanya terbatas untuk 40 orang laki-laki, namun seiring dengan antusiasnya karyawan yang ingin mengikuti pengobatan, maka pendaftaran ditutup dengan total peserta 62 orang. Kegiatan pengobatan gratis ini, diakhiri dengan pemberian penghargaan berupa sertifikat oleh Seksi Humas DKM Masjid

Al-Hikmah, Chandra Heru Dimas, kepada 6 (enam) orang yang berperan sebagai Therapist Bekam.

Keempat, parkir khusus bagi pengguna kursi roda. Sejalan dengan strategi CSR untuk mengimplementasikan wujud kepedulian terhadap sesama terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus (penyandang cacat), sejak April 2012 CIMB Niaga menyediakan lahan parkir khusus bagi pengguna kursi roda di kantor cabang utama Menara CIMB Niaga – Karawaci, Griya CIMB Niaga – Bintaro dan kantor cabang *icon* Pondok Indah, Jakarta.

Kelima, Pendirian Smart Parenting Club. Pada 15 Juni 2012, CIMB Niaga secara resmi telah meluncurkan CIMB Niaga *Smart Parenting Club*. CIMB Niaga *Smart Parenting Club* bertujuan untuk menyeimbangkan kehidupan sebagai salah satu cara untuk membina keluarga yang bahagia dan sejahtera. CIMB Niaga menyadari bahwa keseimbangan hidup (*balance of life*) menjadi hal yang penting bagi manusia dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari. CIMB Niaga *Smart Parenting Club* mengadakan berbagai kegiatan rutin setiap bulannya, antara lain pelaksanaan seminar yang menghadirkan narasumber yang *credible* serta topik yang beragam setiap bulannya. Misalnya saja, tumbuh kembang anak, kesehatan keluarga, solusi finansial, *cooking* dan gizi anak, kehamilan dan persalinan, atau topik-topik lainnya yang sedang hangat di masyarakat.

Bertepatan dengan acara *launching* tersebut, diberikan juga seminar mengenai kesehatan wanita yang mengangkat topik “Deteksi Dini Kanker Payudara dan Mengenali serta Mencegah Ancaman Kanker Serviks”. Acara peresmian ini dihadiri oleh Harjanto Tanuwidjaja, *Human Resources Director*; Harsya Denny Suryo, *Head of Corporate Affairs*; Gatot Subagio, *Corporate Communication Head*; Ronggo Sadono, Direktur Mahaka Media Group Majalah; dokter dari RS MMC Jakarta dan Hermina Bogor serta dimeriahkan oleh Nadia Mulya sebagai bintang tamu.

Keenam, Bazar Ramadhan dan Penjualan Sembako Murah. Pada 25 – 28 Juli 2012, CIMB Niaga bersama DKM Menara CIMB Niaga dan DKM Masjid Al Hikmah berusaha untuk meningkatkan mutu ibadah horisontal dengan lebih memperhatikan hubungan sosial masyarakat. Kepedulian tersebut dituangkan dalam kegiatan bazaar Ramadhan dan penjualan paket sembako murah yang berlangsung secara serentak di Karawaci dan Bintaro. Peserta bazaar terdiri dari mitra binaan program *Community Link* CIMB, nasabah korporat, serta karyawan CIMB Niaga. Berbagai macam barang dijual didalam Bazaar Ramadhan. Dari mulai makanan-minuman, pakaian, kebutuhan sehari-hari, hingga barang bekas

layak pakai yang dijual dengan harga Rp. 1.000 sampai Rp. 10.000. Barang bekas layak pakai merupakan sumbangan dari karyawan/karyawati CIMB Niaga, sebagai aksi solidaritas sosial kepada mereka yang membutuhkan. Hasil penjualan barang bekas tersebut berjumlah Rp. 2.987.900,- dan hasil dari penjualan sembako murah berjumlah Rp. 9.900.000,- Seluruhnya disumbangkan ke rekening CIMB Niaga Peduli Ramadhan 1433 H untuk kemudian disalurkan ke 10 panti asuhan dimana CIMB Niaga beroperasi.

Ketujuh, Santunan Kepada anak Yatim Piatu. Pada 26 Juli 2012 – 10 Agustus 2012, CIMB Niaga CIMB Niaga mengundang anak-anak Yatim, Piatu dan Yatim Piatu untuk bergabung dan berbagi kebahagiaan bersama CIMB Niaga dalam setiap rangkaian Safari Ramadhan yang akan dilaksanakan di beberapa wilayah di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Balikpapan dan Banjarmasin. Setiap Yayasan Yatim Piatu yang kita undang akan diberikan santunan sebesar Rp. 7.500.000,- dengan harapan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan yayasan.

Kedelapan bantuan untuk korban bencana. Bantuan banjir Mamasa – Sulawesi Barat. Pada 18 November 2012. CIMB Niaga menggandeng Al Azhar Peduli Umat secara tanggap memberikan bantuan kemanusiaan kepada para korban bencana banjir di Mamasa – Sulawesi Barat. Al Azhar Peduli Umat pun dalam menjalankan aksi ini tidak sendiri melainkan juga menggandeng Tim Relawan dari Sahabat Peduli Makassar untuk melakukan aksi penanggulangan pengungsi dan korban serta memberi bantuan emergency dan recovery dengan memberi bantuan berupa sembako, perlengkapan dapur dan bantuan material bangunan kepada 57 kepala keluarga para korban tersebut.

Program Corporate Social Responsibility (CSR) BRI Syariah

Adapun Program Filantropi dalam bentuk *Corporate Social Responsibilities* yang telah dilakukan oleh BRI Syariah, yaitu: *Pertama*, Penyerahan Aplikasi Sistem Informasi Zakat Nasional. Pada 9 Juli 2012 / Penyerahan Aplikasi Sistem Informasi Zakat Nasional (SIZN) ke Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), yang merupakan kegiatan untuk mendukung perkembangan pengelolaan zakat nasional melalui dukungan Sistem Teknologi Informasi kepada BAZNAS, sebagai lembaga pengelola zakat yang resmi dibentuk Pemerintah. Sumber dana pembuatan aplikasi SIZN ini berasal dari dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Bank BRI Syariah. Penyaluran CSR ini merupakan bentuk baru, karena tidak sekedar disalurkan dalam bantuan sosial,

tetapi bantuan yang lebih strategis yaitu membangun sistem pengelolaan zakat di Indonesia yang semakin transparan, profesional dan akuntabel sehingga mengoptimalkan penggalangan potensi zakat masyarakat Indonesia. Aplikasi sistem informasi zakat nasional (SIZN) ini dibuat dengan tujuan untuk membangun system informasi pengelolaan zakat yang terintegrasi, baik secara internal di BAZNAS maupun nasional antar BAZNAS tingkat Pusat, Propinsi dan Kabupaten. Keunggulan dari SIZN yang diserahterimakan BRISyariah ke Baznas adalah mudah digunakan, menggunakan infrastruktur yang sederhana, menghasilkan Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ) yang terintegrasi secara nasional, serta membuat laporan pengelolaan zakat yang sesuai dengan Pedoman dan Standar Akuntansi (PSAK). Ruang lingkup aplikasi SIZN yang diserahterimakan meliputi aplikasi penghimpunan, aplikasi keuangan, aplikasi kasir dan aplikasi system admin. Selanjutnya BAZNAS akan mengembangkan aplikasi penyaluran untuk melengkapi SIZN ini. “Selain Bantuan Aplikasi SIZN, PT Bank BRI Syariah telah membentuk UPZ (Unit Pengumpul Zakat) Mitra BAZNAS dan menyalurkan Zakat Karyawan BRI Syariah ke BAZNAS setiap bulannya sebesar Rp. 300 sampai 400 jutaan, untuk disalurkan dalam program-program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BAZNAS” tambah Indra Praseno.

Kedua, donor darah rutin untuk karyawan BRI Syariah. Pada 23 Mei 2012 diadakan acara donor darah yang merupakan wujud dari kepedulian karyawan kantor pusat dan cabang Se-Jabodetabek ini merupakan salah satu kegiatan CSR yang dilakukan. Pada kesempatan kali ini acara dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Mei 2012. Selain Direksi dan karyawan kantor pusat, karyawan cabang se-Jabodetabek pun turut serta sebagai pendonor darah. Kantong darah yang disediakan oleh PMI habis dan mencapai target yang diharapkan pihak PMI. Pelaksanaan donor darah merupakan bentuk kepedulian BRISyariah dan karyawannya untuk kemanusiaan dan membantu mereka yang membutuhkan darah.

Ketiga, kerjasama PT. Bank BRI Syariah dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Pada tahun 2009 terkait dengan tekad PT. Bank BRI Syariah untuk menjadi bagian dari distribution channel bagi BAZNAS. PT. Bank BRI Syariah bersama dengan BAZNAS menyelenggarakan kegiatan aktivasi promosi melalui iklan layanan masyarakat berupa Adzan Maghrib yang ditayangkan di Metro TV selama bulan Ramadhan 1431 Hijriyah.

Keempat, mendukung penyelenggaraan Art Day di Museum BI. Sebagai upaya PT. Bank BRI Syariah untuk melestarikan nilai sejarah sekaligus mengajarkan anak Indonesia untuk cinta museum sehingga menjadikannya salah satu alternative rekreasi akhir minggu alih-alih menghabiskan waktu di pertokoan / mall. Pada art day digelar kegiatan menarik untuk anak-anak, seperti lomba menggambar, membuat kolase, fotografi dan kegiatan menarik lainnya di dalam museum.

Program Corporate Social Responsibility (CSR) BANK MUAMALAT

Program Filantropi dalam bentuk *Corporate Social Responsibilities* yang telah dilakukan oleh Bank Muamalat adalah: *pertama*, bantuan pasien kurang mampu. Pada hari Rabu, 23 Maret 2011 Direktur Baitul Maal Muamalat (BMM) Isnaini Mufti Aziz, didampingi Boedi Sarasati dari PT Al Ijarah menyerahkan bantuan kepada Ibu Casyuti, orang tua pasien Syamsul Ahmad yang tengah berbaring sakit, saat menyampaikan bantuan untuk pasien kurang mampu di RS Rawa Lumbu, Bekasi.

Kedua, BMI-BMM memberkan bantuan 502 juta kepada 3.025 yatim di Aceh. Pada hari Kamis, 14 Januari 2010 Direktur Eksekutif Baitulmaal Muamalat (BMM) Isnaini M Aziz menyalami anak yatim usai penyerahan bantuan senilai 502 juta lebih kepada 3.025 anak yatim Orphan Kafala Program.

Ketiga, BMM mengadakan qurban bersama anak yatim orphan kafala program. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Desember 2009, Hari Raya Idhul Adha.

Keempat, BMM menyalurkan dana deposito ke 4 BMT shar-e. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 13 November 2009. Kegiatan ini merupakan bentuk bantuan dan dukungan BMM terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Bertempat di kantor BMM di Gedung dana pensiun Slipi bertepatan dengan 25 Dzulqadah 1430 H.

Kelima, BMM bantu daerah terisolir. Pada 27 Oktober 2009, di Padang, Agam, setelah melakukan aksi layanan kesehatan di 7 titik selama 7 hari berturut-turut pada tanggal 20-26 Oktober 2009, dilanjutkan dengan kegiatan serupa di kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam.

Program Corporate Social Responsibility (CSR) BNI Syariah

Kegiatan yang dilakukan oleh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank BNI Syariah diarahkan untuk menyebarkan manfaat yang seluas-luasnya,

khususnya bagi masyarakat yang membutuhkan. Rencana dan strategi kegiatan CSR di tahun 2013 masih akan tetap difokuskan pada bidang pendidikan namun akan disertai dengan optimalisasi di bidang lainnya seperti kesehatan, pemberdayaan ekonomi, sosial kemasyarakatan dan bencana alam. BNI Syariah akan melaksanakan CSR secara berkesinambungan, program ini komitmen kami untuk berbagi serta memberikan manfaat untuk masyarakat dan lingkungan sekitar BNI Syariah.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Mega Syariah

Program Filantropi dalam bentuk *Corporate Social Responsibilities* yang telah dilakukan oleh MEGA Syariah, yaitu: *pertama*, Mega syariah berbagi. Agenda *Corporate Social Responsibility* (CSR) tahunan, Mega Syariah Berbagi, yang tahun ini dikemas secara khusus dan istimewa. Mega Syariah Berbagi merupakan kegiatan tahunan Bank Mega Syariah sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya. Setiap tahun, manajemen mengalokasikan budget yang dibagi rata ke seluruh kantor cabang untuk menjalankan program ini. Tahun ini, bertepatan dengan bulan Ramadhan 1433 H, kegiatan CSR dengan tema Buka Puasa Bersama Nasabah dan 5.000 Anak Yatim di Seluruh Indonesia diselenggarakan secara serentak dengan melibatkan karyawan di kantor pusat dan kantor-kantor cabang Bank Mega Syariah. Kegiatan Mega Syariah Berbagi tersebut diawali dengan melakukan penggalangan dana di kalangan karyawan untuk disalurkan kepada kaum dhuafa. Hasil penggalangan dana tersebut digunakan untuk memberi santunan berupa paket sembako kepada berbagai panti asuhan, panti jompo dan masyarakat yang membutuhkannya. Setiap wilayah diberi keleluasaan untuk melakukan improvisasi dengan koridor yang diberikan oleh kantor pusat. Pada acara puncak yang digelar serentak pada hari Jumat, 10 Agustus 2012, para direksi dan pimpinan divisi pun turun langsung ke lokasi kegiatan untuk mengikuti jalannya acara buka puasa bersama nasabah dan anak-anak yatim tersebut. *Kedua*, aksi simpatik "I love Bandung Clean". Menutup acara Rapat Kerja (Raker) tahun 2013 yang diselenggarakan di Trans Luxury Hotel, Bandung, Bank Mega Syariah mengadakan aksi simpatik dengan membersihkan Jalan Dago yang merupakan salah satu kawasan wisata kota kembang tersebut. Aksi simpatik bertajuk "I Love Bandung Clean" tersebut berlangsung pada hari Rabu, 16 Januari 2013 mulai pukul 08.30 sampai 10.00 WIB. Segenap peserta Raker bergerak membersihkan Jalan Dago mulai dari

Dukonsel Dago hingga perempatan Dago Merdeka dengan menggunakan beberapa peralatan kebersihan seperti capit sampah, sapu lidi dan kantong sampah.

Dalam kegiatan tersebut, peserta juga membagikan bunga mawar dan suling sunda kepada para pengguna jalan yang melintas dan pengemudi yang sedang berhenti di lampu merah. Meskipun digelar pada hari kerja, namun kegiatan yang sudah dikoordinasikan dengan pihak-pihak berwenang ini tidak mengganggu rutinitas warga Bandung, khususnya di Jalan Dago. Pesan yang ingin disampaikan melalui kegiatan ini adalah bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekitarnya yang diharapkan spirit ini dapat menular kepada segenap karyawan di seluruh Indonesia. Di samping itu, pemberian suling sunda yang merupakan hasil kerja UMKM kepada para pengguna jalan ditujukan sebagai simbol bahwa Bank Mega Syariah mendukung pengembangan UMKM sebagai salah satu segmen bisnisnya.

Keempat, donor darah Bank Mega Syariah. Salah satu kegiatan dalam program Filantropi BMS, pada tanggal 19 November 2009 dilangsungkan acara Donor Darah bersama bagi karyawan BMS di Kantor Pusat dan Cabang di Jakarta. Selain itu pendonor juga datang dari karyawan perusahaan di bawah CT Corporation di Kawasan Perkantoran Terpadu Para Group di Jl. Kpt. Tendean Jakarta Selatan. Suasana transfusi darah pada acara Donor Darah Bank Mega Syariah, rabu 19 November 2008 di Menara Bank Mega Jakarta. Dari target 150 pendonor, namun di luar dugaan target peserta donor tersebut akhirnya mencapai 255 orang, akan tetapi dari jumlah tersebut ternyata yang diperbolehkan mendonorkan darah sejumlah 229 orang. Sisanya ada yang disarankan dokter untuk tidak mendonor hari itu karena berbagai alasan. Acara Donor Darah ini merupakan acara rutin tiga bulanan bagi karyawan BMS, baik di Kantor Pusat maupun di kantor cabang. Kali ini BMS bekerjasama dengan PMI Kabupaten Bekasi dipimpin Manager Mutu UTDC dr. Ulfah Suryani, MARS. Acara Donor Darah ini diikuti oleh seluruh karyawan BMS Jatabek dan juga karyawan di lingkungan CT Corporation dan berhasil mengumpulkan 229 pendonor darah. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program filantropi dalam bentuk CSR yang telah dijalankan oleh perbankan syariah di Indonesia telah menyentuh aspek-aspek penting dalam rangka pembangunan umat, yaitu: kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan. Demi kemanfaatan yang lebih luas sinergi dengan lembaga filantropi lainnya menjadi penting, dan menunjukkan adanya kebersamaan dalam proses perbaikan ummat terutama menyangkut perbaikan dan peningkatan kualitas hidup.

Bidang kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi umat ternyata menempati urutan yang paling dominan dalam pelaksanaan CSR hampir semua perbankan syariah di Indonesia. Hal ini tentu saja memang sesuai dengan misi dan visi hampir semua konsep perbankan syariah yang berusaha memberikan solusi dalam setiap permasalahan perekonomian umat Islam yang tentunya sesuai dengan kaidah-kaidah syariat Islam. Tingginya tingkat kemiskinan pada masyarakat Indonesia khususnya umat Islam, sangat memerlukan adanya konsep perbaikan yang tidak hanya berada pada tataran teori, tetapi juga pada pelaksanaan dan amal nyata. Inilah keterkaitan konsep dakwah bil hal yang mengedepankan bentuk dakwah secara konkrit dan amal nyata dalam menanggulangi masalah kemiskinan sebagaimana dilaksanakan dalam CSR perbankan syariah dan merupakan bagian dari filantropi Islam.

Aspek pendidikan ternyata juga mendapat perhatian yang proporsional dari hampir semua kegiatan CSR perbankan syariah di Indonesia. Sebagai bentuk kegiatan filantropi, tentunya ini menjadi aspek yang diperhatikan dan menjadi dakwah bil hal. Hal ini juga bisa dikaitkan dengan pertanyaan mengapa dakwah bil hal pada masa kini banyak bergerak di bidang pendidikan. Tentunya sesuai dengan tantangan yang dominan di kalangan umat Islam saat ini yaitu kebodohan, kejudan, keterbelakangan dan ketertinggalan dalam dunia pemikiran. Di samping, sudah tentu, pendidikan sendiri adalah aktivitas yang tidak dipisahkan dari doktrin keagamaan dalam Islam. Dengan pendidikanlah suatu kaum akan maju dan bermartabat.

Demikian juga kegiatan filantropi dalam bidang kesehatan seperti pelayanan kesehatan gratis untuk korban bencana alam, donor darah, operasi bibir sumbing bagi anak yatim, khitanan massal dan banyak lagi kegiatan yang menunjukkan konsep kedermwanaan dan amal nyata adalah bentuk pelaksanaan dakwah bil hal yang memberikan efek langsung kepada umat Islam dalam usaha meningkatkan kualitas hidup. Kesehatan juga merupakan bagian dari ukuran kualitas hidup dalam masyarakat yang dengannya juga bisa dilihat tingkat kemakmurannya.

Ketiga target utama perbaikan umat yaitu kesejahteraan, kesehatan dan pendidikan yang juga menjadi bentuk pelaksanaan filantropi dalam Islam mempunyai keterkaitan yang sangat erat dalam konsep pembangunan umat. Pembangunan dengan cara seimbang yang membangun unsur-unsur dari tiga dimensi manusia itu sendiri yang berupa akal, ruh dan jasad. Arah dari itu semua bertujuan kepada penciptaan manusia sebagai seorang khalifah yang bermanfaat,

berilmu, berakhlak mulia, dan berjasad sehat yang ingin dicapai. Khalifah merupakan ummat manusia sebagaimana dikehendaki dan diperintahkan oleh Allah Swt. Pembangunan akal, melalui pendidikan penting bagi pembangunan ummat, karena akal-lah yang melebihi manusia dari makhluk lainnya. Demikian juga membangun fisik yang sehat akan menentukan kekuatan jasad dan akan menunjang pembangunan yang lainnya.

Terpenuhinya segala syarat untuk mencapai kualitas kehidupan adalah bentuk nyata dari filantropi Islam. Konsep perbaikan ummat melalui bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan yang dilakukan dalam bentuk CSR perbankan syariah di Indonesia, mempertemukan adanya keterkaitan tentang model pembangunan ummat melalui program filantropi.

Kesimpulan

Dakwah yang dalam implementasinya dapat dilakukan dengan berbagai manhaj atau metode yang fleksibel, salah satunya adalah dakwah bil hal. Dakwah bil-hal yang merupakan salah satu metode dalam berdakwah menjadi bagian yang mempertemukan dengan konsep filantropi dalam Islam. Filantropi berasal dari dunia Barat yang dapat diartikan sebagai kedermawanan (*charity*) yang didasarkan pada pandangan untuk mempromosikan keadilan sosial dan *maslahat* bagi masyarakat umum. Dalam ajaran Islam, wacana filantropi sesungguhnya sudah ada dan melekat dalam sistem teologi yang dimilikinya dan telah dipraktekkan sejak dahulu dalam bentuk zakat, wakaf, dan sebagainya. Program-program filantropi yang dalam pelaksanaannya membantu memperbaiki kondisi ummat dalam bidang pendidikan, kesejahteraan, kesehatan, menjauhkan dari kefakiran dan meningkatkan kualitas hidup adalah bagian dari ajaran Islam. Bentuk-bentuk pelaksanaan filantropi inilah yang merupakan bentuk dakwah bil hal. Melalui kegiatan meredistribusi kekayaan, memberikan santunan dan banyak lagi kegiatan amal lainnya sebagaimana halnya dalam filantropi Islam, maka pelaku-pelaku atau mediator yang menjalankan kegiatan meredistribusi kekayaan ini menjadi penting, melakukan aksi nyata dalam perbaikan kondisi umat (dakwah bil hal).

Program filantropi dalam bentuk CSR yang telah dijalankan oleh Perbankan Syariah di Indonesia telah menyentuh aspek-aspek penting dalam rangka pembangunan umat, yaitu: kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan. Demi kemanfaatan yang lebih luas sinergi dengan lembaga filantropi lainnya menjadi penting, sebagaimana telah dilakukan oleh BRI Syariah yang bekerja sama dengan BAZNAS, dalam hal pengumpulan dan penyaluran zakat profesi karyawannya.

Filantropi dalam bentuk CSR yang dilakukan oleh CIMB Niaga Syariah adalah: pemberian bantuan kepada korban banjir, program edukasi menyusui di Pekan Baru, pengobatan bekam di Bintaro, parkir khusus bagi pengguna kursi roda, pendirian Smart Parenting Club, bazar Ramadhan dan penjualan sembako murah, santunan kepada anak yatim piatu, bantuan untuk korban bencana, bantuan pendidikan, dan program berbagi di Hari raya. Filantropi dalam konsep CSR Bank Syariah Mandiri (BSM) secara sukarela menyumbangkan sesuatu ke arah masyarakat yang lebih baik dan lingkungan hidup yang lebih bersih. Kegiatan-kegiatan yang dijalankan BSM di tahun 2009 terus diupayakan agar sesuai dengan konsep dasar CSR, yaitu membantu mengatasi atau mengurangi permasalahan yang terjadi di masyarakat, mengusahakan terjadinya perubahan perilaku masyarakat, dan mengupayakan pencapaian kesejahteraan kehidupan masyarakat. Adapun Program Filantropi dalam bentuk *Corporate Social Responsibilities* (CSR) yang telah dilakukan oleh BRI Syariah adalah penyerahan aplikasi Sistem Informasi Zakat Nasional (SIZN) ke Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), yang merupakan kegiatan untuk mendukung perkembangan pengelolaan pengelola zakat yang resmi dibentuk Pemerintah, donor darah rutin untuk Karyawan BRI Syariah, dan mendukung penyelenggaraan Art Day di Museum BI. Kemudian program filantropi dalam bentuk *Corporate Social Responsibilities* yang telah dilakukan oleh Bank Muamalat adalah bantuan pasien kurang mampu, memberikan bantuan 502 juta kepada 3.025 yatim di Aceh, menyalurkan dana deposito ke 4 BMT Shar-e, menyalurkan 630 juta Rupiah lebih untuk anak yatim Orphan Kafala Program, bantuan daerah terisolir. Selanjutnya program filantropi dalam bentuk *Corporate Social Responsibilities* yang telah dilakukan oleh MEGA Syariah adalah buka puasa bersama nasabah dan 5.000 anak yatim di seluruh Indonesia diselenggarakan secara serentak dengan melibatkan karyawan di kantor pusat dan kantor-kantor cabang Bank Mega Syariah, kemudian aksi simpatik "I Love Bandung Clean", dan donor darah Bank Mega Syariah.

Bank-bank syariah di Indonesia, selain menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang memberikan jasa simpanan dan pinjaman dana dari dan ke masyarakat, serta memberikan beberapa jasa keuangan lainnya, bank syariah juga melakukan kegiatan yang bersifat amal, derma ataupun kedermawanan atas dasar cinta sesama manusia, yaitu: mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, melaksanakan program *Corporate Social Responsibilities* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan dan banyak lagi kegiatan amal dan kedermawanan lainnya yang bertujuan menyentuh aspek-aspek penting dalam rangka

pembangunan umat, yaitu: kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan. Demi kemanfaatan yang lebih luas sinergi dengan lembaga filantropi lainnya menjadi penting, dan menunjukkan adanya kebersamaan dalam proses pembangunan ummat sebagai bagian dari usaha perbaikan dan peningkatan kualitas hidup. Konsep inilah yang mempertemukan kegiatan filantropi dalam Islam dengan konsep dakwah bil hal.

Endnote

¹ Zulkiple Abd Ghani, *Islam, Komunikasi dan Teknologi Maklumat*, (Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributions SDN BHD. Malaysia, 2003)

Daftar Pustaka

Corporate Social Responsibility (CSR) Syariah Mandiri.
<http://www.syariahmandiri.co.id/category/csr/>. diakses tanggal 22 Agustus 2013

Corporate Social Responsibility (CSR) CIMB Niaga Syariah.
http://www.cimbniagasyariah.com/index.php?ch=gen_about&pg=gen_about_us&ac=58&tpt=syar. diakses tanggal 22 Agustus 2013

Corporate Social Responsibility (CSR) BRI SYARIAH
<http://www.brisyariah.co.id/?q=csr-info>, diakses tanggal 22 Agustus 2013

Corporate Social Responsibility (CSR) BANK MUAMALAT,
<http://www.muamalatbank.com/assets/cd/p06/01.html>, diakses tanggal 23 Agustus 2013.

Corporate Social Responsibility BNI Syariah.
<http://www.bnisyariah.co.id/en/category/corporate-social-responsibility>
diakses tanggal 22 Agustus 2013

Corporate Social Responsibility (CSR) Mega Syariah,
<http://www.megasyariah.co.id/v2/berita/detail/59/Mega-Syariah-Berbagi>
diakses tanggal 26 agustus 2013.

Ghani, Zulkiple Abd. (2003). *Islam, Komunikasi dan Teknologi Maklumat*. Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributions SDN BHD. Malaysia.